

ANALISIS POTENSI EKONOMI WILAYAH DI KECAMATAN SULUUN TARERAN (Studi Desa Suluun 1-4)

Sintha Tabita Kekung¹, George M.V. Kawung², Krest D. Tolosang³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

E-mail : sinhakekung061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah upaya yang memiliki tujuan utama menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkat setiap periode, dengan sasaran akhirnya pemerataan pembangunan. Tujuan penelitian ini untuk melihat potensi ekonomi ini meliputi kemampuan wilayah apakah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang ada pada wilayah ini. Penelitian ini menggunakan data primer dengan analisis Kualitatif Deskriptif, dan SWOT. Hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendapati bahwa Kecamatan Suluun Tareran khususnya Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat penghasil sumber daya alam khususnya cengkih dan kelapa yang baik. Analisis SWOT didapatkan hasil wilayah ini memiliki kekuatan (*Strength*) sumber daya alam yang melimpah sehingga hal itu pun yang memperkuat perekonomian masyarakat setempat, adapun kelemahan (*Weaknesses*) yang menghambat kekuatan potensi itu sendiri, tetapi wilayah ini memiliki peluang (*Opportunities*) yaitu permintaan pasar yang tinggi, adapun ancaman (*Threats*) yang dapat menghambat pertumbuhan hasil pertanian dan hal itu pun menjadi penghambat kesejahteraan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci : Potensi Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat, Kualitatif Deskriptif, SWOT.

ABSTRACT

Economic development is an effort aimed at creating positive and increasing economic growth over time, with the ultimate goal of equitable development. The purpose of this study is to assess this economic potential, including the region's ability to meet community needs and drive economic growth in the region. This study uses primary and qualitative data, using descriptive qualitative and SWOT analysis. The results of this study, based on descriptive qualitative analysis, indicate that Suluun Tareran District, specifically Suluun Satu, Dua, Tiga, and Empat Villages, is the primary area with superior clove and coconut agricultural production in South Minahasa. The SWOT analysis revealed that this region possesses abundant natural resources, strengthening the local economy. Weaknesses hindering this potential, which hinders farmers' well-being. However, this region offers opportunities, including high market demand and direct trade access to production sites. Threats which can hinder agricultural growth and thus impede community income.

Keywords: *Economic Potential, Community Welfare, Descriptive Qualitative, SWOT.*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah upaya yang memiliki tujuan utama menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif dan meningkat setiap periode, dengan sasaran akhirnya pemerataan pembangunan. Tujuan ini dapat tercapai melalui perencanaan ekonomi yang baik, yang berpengaruh besar terhadap kemajuan ekonomi di suatu wilayah.

Ekonomi adalah kegiatan manusia yang berkaitan dengan distribusi, produksi, dan konsumsi barang serta jasa. Pada masa lalu, kegiatan ekonomi hanya berlangsung di daerah perkotaan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, aktivitas ekonomi kini juga mencakup wilayah pedesaan. Oleh karena itu, dalam era modern muncul istilah baru yang dikenal dengan ekonomi desa. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi desa merujuk pada ekonomi yang didasarkan pada hasil produksi di daerah pedesaan, yang umumnya bersifat tradisional (Sukirno 2012).

Potensi ekonomi suatu daerah merujuk pada segala sumber daya, kondisi, dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan nilai ekonomi, meningkatkan kesejahteraan, serta mendukung perkembangan sektor-sektor tertentu dalam perekonomian. Potensi ekonomi ini meliputi kemampuan wilayah yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kesejahteraan hidup masyarakat adalah harapan setiap individu, dan hal ini tidak dapat terwujud apabila masyarakat hidup dalam kemiskinan. Hal ini memungkinkan setiap warga negara untuk berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial dengan sebaik-baiknya untuk diri mereka sendiri, keluarga, serta masyarakat.

Kecamatan Suluun Tareran yang terletak di Kabupaten Minahasa Selatan, dikenal sebagai pusat kegiatan pertanian dan memiliki potensi ekonomi yang besar khususnya di Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat. Sektor pertanian di kecamatan ini menjadi penggerak utama bagi perekonomian masyarakat, dengan komoditas unggulan seperti cengkih dan kelapa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian lokal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Suluun 1-4

Desa	Jumlah Penduduk
Suluun Satu	1,115
Suluun Dua	836
Suluun Tiga	996
Suluun Empat	920
Jumlah	3,867

Sumber: Media Informasi Pemdes Suluun 1-4

Berdasarkan tabel di atas maka banyaknya jumlah penduduk yang ada di Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat adalah 3,867 jiwa, dari jumlah penduduk yang ada sebagian besar penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan mengandalkan pendapatan utama mereka melalui hasil pertanian yang ada yaitu cengkih dan kelapa. Dari sektor pertanian ini, pendapatan utama masyarakat ini memiliki nilai keuntungan yang tinggi sehingga dari hasil pertanian masyarakat memperoleh kesejahteraan yang dapat membantu perekonomian mereka.

Pengembangan pertanian cengkih dan kelapa di Desa Suluun 1-4 menghadapi berbagai masalah yang menghambat kemajuan kedua sektor tersebut, termasuk masalah kurangnya koordinasi masyarakat dengan kebijakan pemerintah seringkali menyebabkan kebingungan bagi petani cengkih dan kelapa dalam merencanakan usaha mereka. Sebagai contoh, mengenai perihal harga jual hasil pertanian yang masih sering naik turun serta kurangnya koordinasi pemerintah dan masyarakat mengenai petani yang kesulitan dalam menjangkau bahan organik untuk perawatan cengkih dan kelapa, sehingga itu pun yang menjadi hambatan di wilayah ini sehingga hal tersebut yang mempengaruhi tidak stabilnya pendapatan petani. Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi potensi ekonomi wilayah di Kecamatan Suluun Tareran (Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat)?
2. Apakah potensi ekonomi wilayah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Suluun Tareran (Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat)?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Menurut Rostow pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang menyebabkan perubahan karakteristik penting suatu masyarakat, misalnya perubahan keadaan sistem politik, struktur sosial, sistem nilai dalam masyarakat dan struktur ekonominya. Rostow membedakan proses pembangunan menjadi lima tahap yaitu: masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan dan masa konsumsi tinggi. (Arsyad, 1999).

2.2 Perencanaan Pembangunan Daerah

Peran penting pemerintah, khususnya dalam pembangunan daerah, adalah untuk menghindari suatu dampak negatif dari mekanisme pasar terhadap pembangunan daerah serta memastikan daerah yang beragam dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Kondisi sosial ekonomi yang berbeda di setiap daerah memerlukan intervensi pemerintah yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing lokasi. Kesenjangan kesejahteraan antar daerah merupakan akibat dari ketimpangan dalam pembangunan ekonomi (Arsyad, 2016).

2.3 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial adalah keadaan yang di mana kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara terpenuhi, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang layak dan memiliki kemampuan untuk berkembang, serta dapat menjalankan peran sosialnya (Samud, 2018).

Kesejahteraan hidup masyarakat adalah harapan setiap individu, dan hal ini tidak dapat terwujud apabila masyarakat hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan bentuk ketidakberdayaan yang mencerminkan kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional terletak pada sektor ekonomi, yang menjadi pendorong utama untuk perkembangan dan pembangunan, diikuti oleh peningkatan kualitas kehidupan masyarakat desa.

2.4 Penelitian Terdahulu

Kiriman (2023) dalam penelitian berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata DiKabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau mengidentifikasi pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro serta menganalisis dampak ekonomi yang ditimbulkan dari pengembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian lapangan. Berdasarkan hasil penelitian, objek wisata yang terdapat di Pulau Siau memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat melalui peluang usaha dan lapangan kerja.

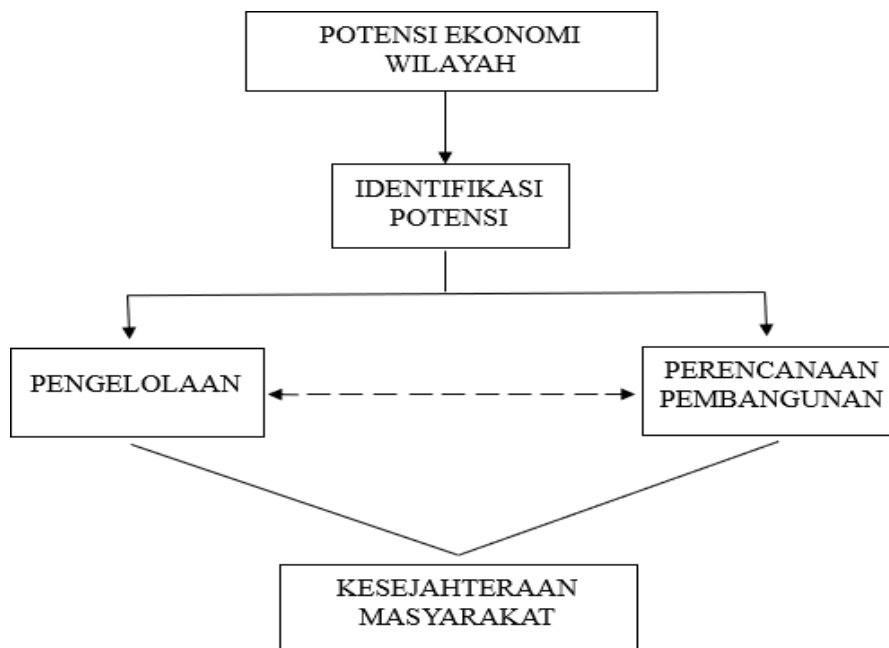
Samuel (2022) dalam penelitian berjudul “Analisis Potensi Perekonomian Kepulauan Maluku” Penelitian di Provinsi Maluku adalah wilayah kepulauan yang terletak di bagian timur Indonesia. Seperti halnya wilayah kepulauan lainnya, lebih dari 90% dari total wilayah provinsi ini terdiri dari perairan, dengan hanya sebagian kecil berupa daratan, dan tidak semua pulau dapat dihuni oleh penduduk. Keindahan alamnya juga menjadi salah satu potensi utama di sektor pariwisata. Selain sektor perikanan, potensi pariwisata di daerah ini menawarkan peluang besar untuk mengembangkan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi ekonomi di Provinsi Maluku serta sektor-sektor unggulannya dalam perekonomian daerah tersebut. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Shift-Share (S-S). Hasil dari analisis Location Quotient menunjukkan bahwa ada lima sektor yang menjadi sektor basis, yakni sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan, dan Kegiatan Sosial. Analisis Shift-Share menunjukkan bahwa rata-rata seluruh sektor memiliki nilai positif. Gabungan dari kedua analisis ini menunjukkan bahwa kelima sektor tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan.

Mesoino (2022) dalam penelitian berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor unggulan yang menjadi sektor basis, serta untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki potensi, dan menganalisis strategi SWOT untuk Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis LQ, Shift Share, dan analisis SWOT. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Penajam Paser Utara, terdapat 9 sektor yang termasuk dalam sektor basis. Analisis Shift Share menunjukkan adanya peningkatan kinerja ekonomi sektor-sektor tersebut, yang tercermin dari nilai Dij yang positif. Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share, sektor-sektor yang memiliki daya saing dan menjadi unggulan adalah Sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri Pengolahan. Oleh karena itu, strategi yang dapat diterapkan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO, yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia.

2.5 Kerangka Berfikir

Alur pemikiran ilmiah berdasarkan teori dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui skema berikut :

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis



Berdasarkan kerangka berpikir teoritis yang tercermin dalam skema Gambar 2.1, hubungan antara potensi ekonomi wilayah dan kesejahteraan masyarakat sangatlah erat. Identifikasi potensi yang akurat, pengelolaan yang efektif, dan perencanaan pembangunan yang terstruktur dengan baik merupakan faktor kunci untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kerangka berpikir ini menekankan pentingnya penggunaan pendekatan analisis SWOT dalam merancang kebijakan dan strategi pembangunan yang dapat menghasilkan kesejahteraan berkelanjutan. Dalam konteks ini, analisis SWOT berperan dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memanfaatkan kekuatan wilayah, mengatasi kelemahan yang ada, memanfaatkan peluang yang muncul, dan mengurangi ancaman, sehingga potensi wilayah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih mengutamakan pengumpulan data dan informasi melalui responden sebagai subjek yang dapat memberikan jawaban dan ekspresi perasaannya secara langsung, untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan holistik tentang hal yang sedang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama ketika peneliti tertarik untuk mempelajari kasus-kasus yang unik atau sangat relevan dengan pertanyaan penelitian. *Purposive Sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada kelompok atau individu yang paling relevan dengan tujuan penelitian, sehingga informasi yang dikumpulkan menjadi lebih kaya dan spesifik. Namun, sifatnya yang sangat subjektif dapat mengakibatkan hasil penelitian sulit untuk digeneralisasikan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Dari total jumlah penduduk yang menjadi populasi, jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error (10%)

3.3 Ukuran Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan pada penelitian ini dari hasil perhitungan menggunakan rumus *slovin*. Dari hasil perhitungan itu maka responden yang dibutuhkan pada penelitian ini dilihat pada hasil seberapa banyak sampel yang didapat dari hasil perhitungan itu sendiri.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti di lapangan melalui teknik seperti observasi, wawancara, atau metode lain yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek atau objek penelitian, sehingga informasi yang diperoleh lebih sesuai dan terperinci mengenai topik yang sedang diteliti.

3.4.2 Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Biasanya, data ini telah digunakan oleh peneliti lain atau dikumpulkan oleh lembaga terkait. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer, dimana data ini bisa diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat perilaku subjek penelitian, di mana peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mengamati, mendengar, dan merasakan situasi yang ada secara partisipatif. Sedangkan teknik wawancara melibatkan proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber, bertujuan untuk menggali pengalaman atau pandangan informan secara mendalam. Teknik dokumentasi, mengumpulkan data dengan menelaah dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian, yang bisa berupa surat, arsip foto, notulen rapat, buku harian, jurnal, dan lain-lain.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran

1. Potensi ekonomi merujuk pada kemampuan atau kekuatan yang dimiliki suatu wilayah, negara, atau komunitas untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Potensi ini mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, serta elemen-elemen lain yang dapat digunakan untuk menghasilkan nilai tambah dan meningkatkan kesejahteraan. Potensi ekonomi di ukur melalui skala ordinal dimana menganalisis kemampuan sumber daya alam serta dalam konsep penelitian ini mengukur tingkat potensi sumber daya alam dengan ukuran ordinal sangat potensial, potensial, dan kurang potensial yang ada pada wilayah itu sendiri.
2. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi di mana masyarakat dapat menjalani kehidupan yang layak dan sejahtera, dengan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan sosial lainnya. Secara keseluruhan, kesejahteraan masyarakat tercapai ketika setiap individu dalam komunitas tersebut dapat menikmati kualitas hidup yang baik, dengan akses yang merata terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya, serta terciptanya keharmonisan sosial. Pengukuran suatu kesejahteraan pada masyarakat di ukur melalui pengukuran skala ordinal seperti melihat apakah wilayah tersebut memiliki tingkat kesejahteraan pendapatan yang tinggi atau kurang sejahtera, maka hal tersebutlah yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pada wilayah itu sendiri.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah, sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Kualitatif Deskriptif

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (keadaan riil, tidak disetting, atau tanpa eksperimen), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menyajikan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disampaikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini mengandalkan pandangan terperinci dari informan yang diperoleh langsung, serta dilakukan di lingkungan alami. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan lebih mengutamakan pendekatan induktif dalam analisisnya, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subjek menjadi fokus utama. Sifat deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti penelitian ini berusaha menyusun gambaran umum secara sistematis, akurat, dan faktual tentang fakta, sifat, serta hubungan antarfenomena yang diteliti.

3.7.2 Analisis SWOT

SWOT adalah singkatan dari *Strengths* (kekuatan) aspek internal yang bersifat positif dalam suatu perusahaan atau proyek, yang berperan dalam memberikan keunggulan bersaing, *Weaknesses* (kelemahan) Adalah unsur internal yang bersifat negatif dan berpotensi menghalangi tercapainya tujuan, misalnya keterbatasan dalam sumber daya, minimnya teknologi, atau rendahnya tingkat efisiensi, *Opportunities* (peluang) faktor eksternal yang bersifat positif dan dapat dimaksimalkan untuk mendorong peningkatan kinerja, seperti adanya tren pasar yang menguntungkan, regulasi baru yang mendukung, atau kemajuan teknologi terkini, dan *Threats* (ancaman) Adalah faktor negatif dari luar yang berpotensi mengganggu keberhasilan suatu proyek atau bisnis, seperti meningkatnya persaingan, perubahan kebijakan yang merugikan, atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.

Tabel 2. Matriks SWOT

	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Strategi dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada (SO)	Strategi dengan meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang (WO)
<i>Threats</i> (Ancaman)	Strategi dengan menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman (ST)	Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (WT)

Sumber: Hisyam, 1998

4.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Hasil Analisis Kualitatif Deskriptif

Analisis kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan memahami suatu fenomena secara menyeluruh melalui data non-angka, seperti pernyataan, pandangan, atau uraian, seperti berikut:

Kesejahteraan hidup masyarakat Kecamatan Suluun Tareran menjadi harapan individu khususnya Desa Suluun Satu, Dua Tiga, dan Empat, dan hal ini tidak dapat terwujud apabila masyarakat hidup dalam kemiskinan. Hal ini menjadi alasan mengapa diharapkan pemerintah desa serta kecamatan harus memberikan kebijakan terutama mengidentifikasi potensi yang ada sehingga dari potensi yang menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat ini dapat tetap berkembang melalui kebijakan serta strategi yang di kembangkan pemerintah.

Berbagai tanaman yang dihasilkan petani di wilayah ini mencakup tanaman cengkih, kelapa, nilam, coklat, pala serta adapun tanaman pangan seperti ubi-ubian, dan cabai dari hasil pertanian ini masyarakat dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan yang kiranya dapat membantu perekonomian masyarakat melalui berbagai peluang seperti permintaan pasar yang tinggi karena hasil produksi pertanian tersebut menjadi hal utama yang di butuhkan serta keperluan yang di pakai sehari-hari masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari sehingga hal tersebut pun dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat.

Kecamatan Suluun Tareran adalah wilayah yang menghasilkan hasil pertanian cengkih dan kelapa yang dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat serta perekonomian yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan, sektor unggulan yang di miliki wilayah ini adalah hasil pertanian yang sangat memiliki pengaruh pada kehidupan perekonomian masyarakat sehingga dari hasil produktifitas kedua tanaman ini pun masyarakat Desa Suluun Raya dapat menghasilkan kesejahteraan bagi mereka lewat meningkatkan SDM melalui menyekolahkan anak sampai ke jenjang sarjana serta dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga.

Beberapa hambatan yang ditemui masyarakat desa yaitu dalam menjangkau kebun yang menghasilkan hasil pertanian itu sendiri atau akses infrastuktur jalan yang menghambat masyarakat untuk memberikan hasil yang lebih lewat mengangkut hasil pertanian dari lahan perkebunan menuju jalan utama.

Kurangnya koordinasi pemerintah dengan masyarakat menyebabkan beberapa hambatan serta masalah yang didapati masyarakat sehingga menghambat jalannya perekonomian yang ada di wilayah ini, dari hasil wawancara mendapati bahwa terdapat beberapa kelemahan atau masalah utama yang di alami petani yaitu kurangnya koordinasi pemerintah dalam hal keterbatasan tersedianya bahan organik serta keterbatasan teknologi pertanian, serta akses infrastruktur jalan yang kurang baik sehinghah mempengaruhi jalannya perekonomian di wilayah itu.

Kelemahan yang ditemui tersebut pun menjadi tantangan serta hambatan bagi masyarakat atau bagi penglola pertanian itu sendiri karena bukan hanya ancaman perubahan iklim yang di temui petani melainkan ancaman flukstasi harga yang tidak menentu yang dapat mempengaruhi serta penghambat pendapatan terutama perekonomian keluarga.

Dalam hal ini pun kebijakan pemerintah sangat diperlukan karena dalam kemajuan sektor unggulan serta potensi yang dimiliki wilayah ini sangat mempengaruhi pendapatan terutama sangat mempengaruhi jalannya perekonomian yang ada di Desa Suluun 1-4.

Masyarakat Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat mengharapkan bahwa pemerintah lebih memperhatikan program kelompok tani yang memberikan subsidi bahan organik guna membantu produktifitas tanaman serta menerapkan kebijakan atau menerapkan program yang dapat membantu semua pelaku petani sehingga semua petani merasakan hasil dari kebijakan atau realisasi program yang dijalankan pemerintah serta meningkatkan koordinasi masyarakat dengan pemerintah melalui penyuluhan pertanian sehinghah dapat saling berkoordinasi mengenai pembentukan kebijakan apa atau perencanaan strategi apa yang dapat dijalankan kedepan agar dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat terutama perekonomian daerah yang ada.

4.1.2 Hasil Analisis SWOT

Berdasarkan hasil penelitian lewat observasi serta wawancara hasil SWOT, adalah sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)

Keunggulan dan kekuatan yang di miliki oleh wilayah ini yaitu kekayaan sumber daya alam yang melimpah, hasil pertanian yang kuat menjadi pendorong utama sekaligus kekuatan masyarakat setempat dalam mensejahterakan perekonomian warga setempat. Hasil yang diperoleh dari sumber daya alam mencakup tanaman kelapa, cengkih, nilam, pala, coklat, serta tanaman pangan seperti cabai, ubi-ubian, dan tomat. Akan tetapi yang menjadi kekuatan utama serta menjadi keunggulan perekonomian di wilayah ini adalah hasil produksi dari tanaman cengkih dan kelapa, kedua tanaman ini mendorong perekonomian masyarakat sehingga masyarakat dapat memperoleh kesejahteraan ekonomi.

2. *Weaknesses* (kelemahan)

Masyarakat mengalami hambatan dalam produktivitas tanaman cengkih dan kelapa itu dikarenakan sulitnya menjangkau bahan organik yang sangat di butuhkan untuk kesuburan tanaman serta keterbatasan masyarakat untuk membeli bahan organik tersebut dikarenakan dibatasi dengan diwajibkan harus termasuk dalam anggota kelompok tani sehingga kelemahan itupun yang menghambat pertumbuhan tanaman sehingga hal itupun menghambat hasil pertanian dan mempengaruhi pendapatan masyarakat, adapun hambatan seperti akses infrastruktur jalan yang menghambat masyarakat untuk memberikan hasil yang lebih lewat mengangkut hasil pertanian dari lahan perkebunan menuju jalan utama.

3. *Opportunities* (Peluang)

Hasil pertanian cengkih dan kelapa menjadi kebutuhan pasar serta menjadi perputaran pasar yang menghasilkan keuntungan yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, tanaman yang memiliki nilai tinggi dalam pasar menjadikan peluang masyarakat dalam memproduksi lebih banyak agar dapat menguntungkan petani setempat, peluang lainnya adalah hasil produktivitas tanaman ini pun dapat di kelola melalui perusahaan kelapa dan dapat menghasilkan minyak yang bisa menjadi hasil yang digunakan masyarakat juga dapat di perjual belikan pada pasar serta cengkih yang dapat di ekspor keluar negeri sehingga hasil pendapatan yang tinggi dapat di peroleh negara serta masyarakat dan menjadi perputaran ekonomi yang baik.

4. *Threats* (Ancaman)

Berbagai ancaman serta tantangan yang diperoleh masyarakat ketika menjalankan produktivitas tanaman itu sendiri seperti ancaman perubahan iklim yang tidak menentu menyebabkan tanaman yang rusak karena perubahan iklim yang tidak dapat di prediksi, adapun ancaman yang di hadapi masyarakat melainkan fluktuasi harga atau naik turunnya harga hasil pertanian sehingga seringkali menyebabkan kerugian seperti tidak adanya keuntungan yang diperoleh melainkan hanya memperoleh hasil untuk dipakai kembali dalam perawatan tanaman itu sendiri, kurangnya modal usaha juga menjadi hambatan masyarakat dalam mengembangkan pertanian sehingga masyarakat itu pun tidak dapat mengembangkan hasil produksi tanaman cengkih dan kelapa tersebut.

Hasil penelitian yang di dapat melalui observasi atau wawancara mendapati bahwa kekuatan dari potensi ekonomi wilayah ini rata-rata responden masyarakat serta pemerintah menurut hasil penyebaran kuisioner menyatakan bahwa setuju karena penggerak utama pendapatan mereka berasal dari hasil pertanian atau dari sumber daya alam.

Kelemahan yang didapati pada wilayah ini berdasarkan hasil observasi serta keluhan masyarakat di wilayah ini mengenai hal yang menghambat serta menjadi kelemahan mereka dalam meningkatkan produktivitas tanaman itu sendiri.

Wilayah Kecamatan Suluun Tareran khususnya Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat ini memiliki peluang yang sangat kuat dalam mendorong perekonomian masyarakat, peluang-peluang seperti dukungan kebijakan pemasaran di wilayah ini sangat membantu perkembangan hasil pertanian sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Berbagai ancaman pun menjadi pengaruh dalam kemajuan sektor ini, karena ancaman yang sering ditemui masyarakat adalah ancaman-ancaman yang mengganggu produktivitas tanaman, hal tersebutlah menjadi pengeluhan masyarakat kepada pemerintah agar ancaman tersebut tidak dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi lewat sumber daya alam.

Tabel 3. Hasil Matrix SWOT Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat Kecamatan Suluun Tareran

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	<u>Strength (Kekuatan)</u> 1. Kekayaan sumber daya alam 2. Tingkat produktifitas pertanian cengkih dan kelapa yang tinggi 3. Mempunyai lahan yang baik untuk pertanian 4. Kualitas produksi tanaman yang bermutu	<u>Weaknesses (Kelemahan)</u> 1. Keterbatasan teknologi pertanian 2. Kurangnya bahan organik untuk mengembangkan hasil pertanian 3. Akses infrastruktur jalan kebun yang belum memadai
	<u>Strategi SO</u> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian 2. Mengoptimalkan pemeliharaan tanaman 3. Meningkatkan strategi pemanfaatan lokal demografi wilayah 4. Memperkuat pengembangan pasar dalam rana internasional	<u>Strategi WO</u> 1. Mengupayakan pengembangan teknologi pertanian 2. Memperkuat kualitas tanaman lewat bahan organik untuk pemeliharaan 3. Memberikan dukungan lewat infrastruktur 4. Memberikan penguatan kelembagaan bagi petani
<u>Threats (Ancaman)</u> 1. Fluktuasi atau naik turunnya harga 2. Kurangnya modal usaha 3. Regenerasi petani 4. Serangan hama	<u>Strategi ST</u> 1. Mengelola sektor unggulan secara maksimal agar mampu mengatasi ancaman 2. Dapat menciptakan strategi yang baik dalam konsep harga jual produksi 3. Memberikan kebijakan mengenai modal usaha tani 4. Memperkuat penyuluhan agar tidak terjadi regenerasi petani	<u>Strategi WT</u> 1. Memberikan asuransi pertanian akibat ancaman gagal panen 2. Memperkuat keterlibatan pemerintah dalam mengatur harga 3. Menyusun rencana pengembangan pertanian yang lebih kuat 4. Kebijakan pemerintah dalam membasmi ancaman hama

Hasil penelitian yang di dapat melalui observasi atau wawancara mendapati bahwa kekuatan dari potensi ekonomi wilayah ini rata-rata responden masyarakat serta pemerintah menurut hasil penyebaran kuisioner menyatakan bahwa setuju karena penggerak utama pendapatan mereka berasal dari hasil pertanian atau dari sumber daya alam.

Kelemahan yang didapati pada wilayah ini berdasarkan hasil observasi serta keluhan masyarakat di wilayah ini mengenai hal yang menghambat serta menjadi kelemahan mereka dalam meningkatkan produktivitas tanaman itu sendiri.

Wilayah Kecamatan Suluun Tareran khususnya Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat ini memiliki peluang yang sangat kuat dalam mendorong perekonomian masyarakat, peluang-peluang seperti dukungan kebijakan pemasaran di wilayah ini sangat membantu perkembangan hasil pertanian sehingga peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Berbagai ancaman pun menjadi pengaruh dalam kemajuan sektor ini, karena ancaman yang sering ditemui masyarakat adalah ancaman-ancaman yang mengganggu produktivitas tanaman, hal tersebutlah menjadi pengeluhan masyarakat kepada pemerintah agar ancaman tersebut tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lewat sumber daya alam.

Hasil analisis dari matrix SWOT di atas menjelaskan bahwa sebuah potensi ekonomi di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang ada di wilayah Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat. Pengembangan potensi itu pun memerlukan kebijakan yang baik terutama memerlukan koordinasi antara masyarakat dengan pemerintah, maka hal itu pun yang akan menjadi kekuatan dalam mengembangkan potensi tersebut sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat terhadap perekonomian mereka. SWOT dapat membantu memperkuat keputusan serta kebijakan apa yang dapat di terapkan untuk meningkatkan kualitas potensi ekonomi yang ada, strategi yang dapat di gunakan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi SO (*Strength, opportunities*) dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi tersebut seperti berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi pertanian.
2. Mengoptimalkan pemeliharaan tanaman.
3. Meningkatkan strategi pemanfaatan lokal demografi wilayah.
4. Memperkuat pengembangan pasar dalam rana internasional.

Adapun strategi WO (*Weaknesses, Opportunities*), yaitu dalam suatu wilayah yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat terdapat berbagai kelemahan yang menghambat peningkatan potensi tersebut serta adapun peluang yang juga dapat di manfaatkan pada wilayah ini guna untuk mendorong jalannya perekonomian melalui potensi yang ada, maka hal tersebut pun menjadi salah satu permasalahan suatu wilayah sehingga daerah yang berpotensi ini membutuhkan susunan strategi untuk mengembangkan potensi perekonomian, strategi yang di butuhkan adalah sebagai berikut :

1. Mengupayakan pengembangan teknologi pertanian.
2. Memperkuat kualitas tanaman lewat bahan organik untuk pemeliharaan.
3. Memberikan dukungan lewat infrastruktur.
4. Memberikan penguatan kelembagaan bagi petani.

Strategi ST (*Strenght, Treats*) menjelaskan sebuah kekuatan yang dimiliki wilayah yang menjadi landasan utama untuk kemajuan perekonomian masyarakat, akan tetapi adapun berbagai ancaman yang dapat mempengaruhi jalannya potensi ekonomi itu, dari kekuatan serta ancaman yang ada, suatu wilayah membutuhkan strategi yang kuat untuk mempertahankan kekuatan potensi itu sendiri, strategi itu pun adalah sebagai berikut :

1. Mengelola sektor unggulan secara maksimal agar mampu mengatasi ancaman.
2. Dapat menciptakan strategi yang baik dalam konsep harga jual produksi.
3. Memberikan kebijakan mengenai modal usaha tani.
4. Memperkuat penyuluhan agar tidak terjadi regenerasi petani.

Dari berbagai kebijakan yang dapat membantu memperkuat potensi ekonomi suatu wilayah, kelemahan serta ancaman yang selalu di hindari dalam mempertahankan kekuatan potensi yang ada, maka hal itu pun suatu wilayah membutuhkan strategi WT (*Weaknesses, Threats*) yang dapat menjadi sebuah landasan suatu wilayah guna mempertahankan perekonomian masyarakat yang mempengaruhi kesejahteraan suatu daerah, berbagai strategi yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan asuransi pertanian akibat ancaman gagal panen.
2. Memperkuat keterlibatan pemerintah dalam mengatur harga.
3. Menyusun rencana pengembangan pertanian yang lebih kuat.
4. Kebijakan pemerintah dalam membasmi ancaman hama.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Analisis Kualitatif Deskriptif dan Analisis SWOT di Kecamatan Suluun Tareran khususnya Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian serta hasil wawancara atau observasi pada objek penelitian langsung yang di lakukan pada Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat, terdapat potensi ekonomi yang kuat sehingga dapat mempengaruhi perekonomian wilayah ini, potensi ekonomi yang di miliki wilayah ini adalah potensi sumber daya alam yang kaya akan pertanian cengkih dan kelapa.

Potensi yang dimiliki wilayah ini adalah sumber daya alam mencakup hasil pertanian cengkih dan kelapa yang menjadi penggerak utama perekonomian masyarakat yang ada di Desa Suluun Satu, Dua, Tiga, dan Empat. Dari hasil penelitian potensi pertanian ini adalah pendorong perekonomian masyarakat yang ada di wilayah ini maka hal itu pun dibuktikan dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa potensi ini sangat berpengaruh perekonomian serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada pada daerah atau wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, (1999), “*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”, Edisi Pertama, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta
- Ayubi, A. A. (2014). Analisis potensi ekonomi kabupaten banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 1-15.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Awaliyah, P. S., Agustono, A., & Sundari, M. T. (2023). Potential Analysis of the Agricultural, Forestry, and Fisheries Sectors in Bandung Regency Before and During the Covid-19 Pandemic. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 407-418.
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN
- Fachrurrazy, (2009), “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan Pendekatan Sektor Pembentuk APBD”, Medan
- Ferdian Nur (2021) Analisis Perencanaan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara, Vol 4 No 2, Fair Value Jurnal Ilmiah akutansi dan Keuangan, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Masalah%202.756>
- Fradesa, F. (2022). The Potential of Sharia Tourism Muara Jambi Temple on Regional Economic Growth. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 53-68.
- Hisyam M. S. (1998). *Analisa Swot Sebagai Langkah Awal Perencanaan Usaha*. Makalah. Jakarta: SEM Institute.
- Karismawan, P., Alwi, M., & Ismiwati, B. (2020). Analisis Potensi Ekonomi Pada Setiap Kecamatan Dalam Pengembangan Pembangunan Ekonomi di Kabupaten Lombok Utara. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 192-198.
- Kiriman, M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181-192.

- Limpele, P. H., Kawung, G. M., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(9), 181-192.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis strategi pengembangan daya saing berdasarkan potensi ekonomi lokal di daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 112-123.
- Nurmilah, R., Sudarma, A., & Alhidayatullah, A. (2022). Culinary Tourism Development Strategy In Sukabumi. *International Journal of Entrepreneurship and Business Management*, 1(2), 105-115.
- Puspita, M. E., Handayani, A. S., Ratnawati, R., & Medtry, M. (2022). Analysis of Economic Potential of Lebak Indonesia Regency Based on Leading Sector.
- Rizani, A. (2017). Analisis potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal ekonomi pembangunan*, 15(2), 137-156.
- Riyadi, Bratakusumah D.S. 2005, *Perencanaan pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rattu, R., Tulusan, F., & Mambo, R. (2022). Pengaruh Potensi Ekonomi Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Didesa Tempok Selatan Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 8(123).
- Rosyidah, S. I. (2022). Analisis potensi sektor ekonomi pada kabupaten dan kota provinsi daerah istimewa yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 27(3), 296-316.
- Ririhena, S. W., Manuhuttu, F. Y., Nahumury, M. A., & Tjilen, A. P. (2023). Potential Regional Economic Development Strategy of Sota Border. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 141- 149.